

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merokok merupakan salah satu kekhawatiran terbesar yang dihadapi dunia kesehatan karena dapat menyebabkan hampir 6 juta orang meninggal dalam setahun. Lebih dari 5 juta orang meninggal karena menghisap rokok secara langsung (perokok aktif), sedangkan 600 ribu orang lebih meninggal karena terpapar asap rokok (perokok pasif) (WHO, 2013). Indonesia merupakan salah satu negara dengan prevalensi perokok yang terbesar di dunia. Menurut data *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2012 persentase prevalensi perokok pria yaitu 67% jauh lebih besar daripada perokok wanita yaitu 2,7%. Diantara para perokok tersebut terdapat 56,7% pria dan 1,8% wanita merokok setiap hari. Terdapat gap yang besar antara jumlah perokok dewasa pria dan perokok wanita yang merokok setiap hari (OECD, 2013). Diperkirakan sebanyak seperempat perokok aktif akan meninggal pada usia 25 -69 tahun dan mereka kehilangan angka harapan hidup sekitar 20 tahun (Gajalakshmi, 2008).

Masalah kesehatan yang ada di Indonesia berhubungan dengan perubahan gaya hidup, seperti perubahan kebiasaan makan, merokok, penyalahgunaan zat, aktivitas yang kurang, dan lain-lain (WHO, 2006). Meskipun tembakau digunakan dengan cara mengisap, mengunyah, menghirup, dan lain-lain, tidak ada cara yang aman untuk menggunakan tembakau (Mackay & Eriksen, 2002). Berbagai jenis rokok yang diisap

ataupun tembakau yang digunakan tanpa dibakar, dapat mengganggu kesehatan apabila digunakan di atas ambang tertentu serta digunakan secara berulang-ulang. Gangguan kesehatan akibat merokok disebabkan oleh bahan kimia yang terdapat di dalam rokok atau di dalam tembakau yang digunakan (Sitepoe, 2000).

Apabila membahas tentang penyebab (etiologi) tentang gangguan penyalahgunaan dan ketergantungan zat, yang mana perilaku merokok termasuk didalamnya, maka harus dipahami bahwa seorang individu bisa mengalami ketergantungan pada zat, pada umumnya melalui suatu proses. Proses yang pertama, orang yang bersangkutan haruslah mempunyai sikap yang positif terhadap zat tersebut, setelah itu mulailah untuk bereksperimen dengan menggunakannya, kemudian menggunakannya secara teratur, menggunakannya secara berlebihan dan yang terakhir menyalahgunakannya atau menjadi ketergantungan secara fisik (Davison, 2006).

Menurut Rey (2002) bahwa sebagian dari remaja mampu untuk mengatasi transisi perubahan dari usia anak ke remaja dengan baik, namun beberapa remaja malah mengalami penurunan pada kondisi psikis, fisiologis, dan sosialnya. Apabila remaja tidak mampu untuk mengatasi perubahan - perubahan tersebut dengan baik dan terjadi ketidaksesuaian antara perkembangan psikis dan sosial, hal tersebut dapat menyebabkan remaja berada pada kondisi di bawah tekanan atau stres. Dan hal tersebut juga bisa menyebabkan permasalahan lainnya seperti mengakibatkan perilaku - perilaku negatif. Beberapa permasalahan remaja yang biasanya muncul yaitu berhubungan dengan karakteristik yang ada pada diri remaja. Remaja

sering melakukan hal-hal yang berisiko diantaranya adalah penggunaan alkohol, rokok dan narkoba.

Di Indonesia, ternyata perokok bukan hanya dari kalangan dewasa saja, tetapi kalangan remaja pun sudah banyak yang menjadi perokok. Data WHO tahun 2008 menjelaskan bahwa 4,5% wanita adalah perokok dan untuk pria 63% juga menjadi perokok. Statistik perokok dari kalangan remaja Indonesia menunjukkan bahwa 4,0% remaja wanita adalah perokok dan sebanyak 24,1% remaja pria adalah perokok.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Indri (2007) tentang perilaku merokok pada remaja, menunjukkan bahwa perilaku merokok pada umumnya telah dimulai pada usia 11-13 tahun, kemudian perilaku merokok tersebut diawali oleh rasa ingin tahu dan pengaruh lingkungan sosial, dan perilaku meniru orang lain (modeling agent) menjadi salah satu determinan dalam memulai perilaku merokok.

Peneliti memilih responden yaitu remaja yang tinggal di Kelurahan Dukuh, Sukoharjo karena berdasarkan survey dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada ketua Karang Taruna di Kelurahan Dukuh, Sukoharjo menunjukkan bahwa perilaku merokok sudah di mulai ketika usia remaja. Kelurahan Dukuh, Sukoharjo terdiri dari 15 dusun dan terdapat ± 165 remaja (laki-laki) dan sekitar 30% dari total remaja tersebut sudah menjadi pecandu rokok atau perokok aktif. Kelurahan Dukuh terletak di Kecamatan dan Kabupaten Sukoharjo. Sekitar 5 kilometer dari pusat kota Sukoharjo. Remaja Kelurahan Dukuh, Sukoharjo berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, baik dari segi pendidikan, ekonomi dan keluarga. Banyak faktor yang

menjadi penyebab remaja untuk merokok. Tetapi berdasarkan hasil wawancara dari 7 remaja yang merokok dari dusun yang berbeda, didapatkan hasil bahwa penyebab mereka merokok adalah pengaruh dari teman. Dan ditambah lagi mereka mengatakan ketika sedang mengalami stres (seperti : pusing karena memikirkan pekerjaan, pacar dan masalah keluarga), mereka mengatakan bahwa beban pikiran tersebut berkurang dan menjadi lebih rileks setelah merokok. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang hubungan pengaruh teman dan stress terhadap perilaku merokok pada remaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut, “Apakah ada hubungan pengaruh teman dan stres dengan perilaku merokok pada remaja di Kelurahan Dukuh, Sukoharjo”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan pengaruh teman dan stres dengan perilaku merokok pada remaja di Kelurahan Dukuh, Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden.
- b. Mendeskripsikan pengaruh teman terhadap perilaku merokok pada remaja.

- c. Mendiskripsikan pengaruh stres terhadap perilaku merokok pada remaja.
- d. Mengetahui hubungan pengaruh teman dan stres dengan perilaku merokok pada remaja.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti digunakan sebagai tambahan ilmu pengetahuan dalam memperluas wawasan tentang metode penelitian, khususnya tentang faktor - faktor yang dapat mempengaruhi dan menyebabkan perilaku merokok pada remaja dan sebagai bahan informasi bagi peneliti yang relevan dengan penelitian ini.
2. Bagi remaja memberikan pengetahuan terhadap remaja mengenai hubungan pengaruh teman dan stres terhadap perilaku merokok.
3. Bidang Keperawatan
 - a. Memberikan pengetahuan atau referensi terkait hubungan pengaruh teman dan stres terhadap perilaku merokok pada remaja dan peneliti yang nantinya akan meneliti lebih lanjut mengenai hal ini.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan bagi perawat untuk ikut berperan serta dalam menanggulangi masalah merokok yang disebabkan oleh pengaruh teman dan stres pada remaja dengan cara berperan sebagai motivator, educator dan konselor.
 - c. Sebagai evaluasi dan masukan yang berguna untuk melakukan tindakan yang khususnya menyangkut masalah pengaruh teman dan stres terhadap perilaku merokok bagi remaja.

4. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi informasi bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan mengenai bahaya yang bisa ditimbulkan oleh rokok dan akibat dari perilaku merokok pada remaja khususnya pada remaja di Kelurahan Dukuh, Sukoharjo.

E. Keaslian Penelitian

1. Indra S, Novi. (2011). Hubungan antara tingkat stres dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki perokok SMKN 2 Batusangkar. Jenis penelitian adalah korelasional dengan rancangan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 22 sampai dengan 25 Agustus 2011 di SMKN 2 Batusangkar dengan jumlah responden 91 orang. Data dianalisa univariat dengan distribusi frekuensi dan bivariat dengan uji *Spearman*. Hasil penelitian diperoleh bahwa perilaku merokok berat banyak dijumpai pada responden yang mengalami stres tingkat sedang (27,3%) dibandingkan dengan responden yang mengalami stres tingkat ringan (5,6%). Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat stres dengan tingkat perilaku merokok dengan $r = 0,656$ dan $p = 0.000$ ($p < 0.05$) yang berarti semakin berat stres siswa maka semakin kuat dorongan untuk merokok.
2. Arina Uswatun Hasanah, Sulastri. (2011). Hubungan Antara Dukungan Orang Tua, Teman Sebaya Dan Iklan Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Laki-laki Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali. Metode yang

digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali. Penelitian ini menggunakan metode simple random sampling dengan jumlah sampel 89 responden. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Data yang terkumpul dianalisis dengan uji korelasi Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali dengan kategori hubungan kurang kuat, (2) terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali dengan kategori hubungan kuat, dan (3) terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan iklan rokok dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali dengan kategori hubungan cukup kuat.